

KAJIAN KONSEP ARSITEKTUR HEALING PADA BANGUNAN JOHNS HOPKINS HOSPITAL CHILDREN'S CENTER

Muhammad Hafiizh¹, Yeptadian Sari¹

¹ Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Jakarta
muhammadhafiizh92@gmail.com
yeptadian.sari@umj.ac.id

ABSTRAK. Definisi Arsitektur menurut Van Romondt adalah ruang di mana manusia hidup dengan bahagia sedangkan menurut Francis DK Ching (1979) Arsitektur membentuk mata rantai yang menghubungkan ruang, bentuk, teknologi dan fungsi Arsitektur, arsitektur merupakan lingkungan buatan manusia, termasuk ruang, bangunan, lingkungan, dan kota. Faktor lingkungan memainkan peran penting dalam proses penyembuhan dan karena itu juga harus memainkan peran penting dalam desain fasilitas kesehatan. Konsep desain yang menekankan unsur lingkungan didasarkan pada konsep lingkungan penyembuhan. Tantangan penelitian ini adalah bagaimana menerapkan arsitektur penyembuhan pada bangunan Johns Hopkins Hospital Children's Center, dan tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami prinsip-prinsip arsitektur *Healing environment*. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dan kualitatif untuk memperoleh data dan menggali konsep penyembuhan lingkungan dalam dunia arsitektur. Menurut Nousiainen, prinsip penyembuhan lingkungan terdiri dari sembilan unsur. Itu berarti cahaya yang sehat, nutrisi untuk semua indra, hubungan dengan alam, warna, kebersihan dan udara bersih, bentuk yang nyaman, denah lantai yang dapat dimodifikasi dan dukungan sosial, plus material alami. Untuk lingkungan yang mudah diakses, rumah sakit ini telah menerapkan prinsip penyembuhan lingkungan di gedungnya sebagaimana Johns Hopkins Hospital Children's Center telah menerapkan delapan dari sembilan prinsip yang ada.

Kata Kunci: Arsitektur, Healing Environment, Rumah Sakit, Prinsip

ABSTRACT. The definition of Architecture according to Van Romondt is a space in which humans live happily while according to Francis DK Ching (1979) Architecture forms a link that connects space, form, technology and function Architecture, architecture is a man-made environment, including space, buildings, environments, and cities. Environmental factors play an important role in the healing process and therefore should also play an important role in the design of health facilities. Design concepts that emphasize environmental elements are based on the concept of a healing environment. The challenge of this study is how to apply healing architecture to the Johns Hopkins Hospital Children's Center building, and the purpose of this study is to understand the principles of healing environment architecture. This research uses descriptive and qualitative approaches to obtain data and explore the concept of environmental healing in the world of architecture. According to Nousiainen, the principle of environmental healing consists of nine elements. That means healthy light, nutrients for all senses, a connection with nature, color, cleanliness and clean air, comfortable shapes, modifiable floor plans and social support, plus natural materials. For an accessible environment, the hospital has applied environmental healing principles in its buildings just as Johns Hopkins Hospital Children's Center has applied eight of the nine principles.

Keywords: *Architecture, Healing Environment, Hospital, Principles*

PENDAHULUAN

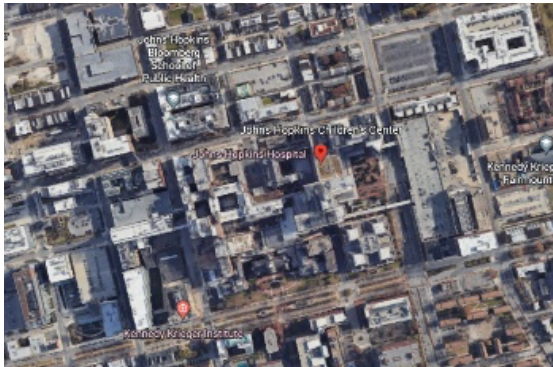
Definisi Arsitektur menurut Van Romondt dalam (Marrallyn & Kurniasih, 2018) Arsitektur adalah ruang di mana manusia hidup dengan bahagia sedangkan menurut Francis DK Ching (1979) dalam (Desyanti, S, & Indarto, 2014) Arsitektur membentuk mata rantai yang menghubungkan ruang, bentuk, teknologi dan fungsi. Arsitektur, lingkungan buatan manusia termasuk ruang, bangunan, lingkungan dan kota. Karena faktor lingkungan memainkan peran penting dalam proses penyembuhan, mereka harus memainkan peran penting dalam desain fasilitas kesehatan. Konsep desain yang menekankan faktor lingkungan adalah konsep *healing environment*. (Kurniawati, 2008).

Norton-Westwood pada (Krisnaldi, Sarihati, & Wismoyo, 2021) menjelaskan, Lingkungan rumah sakit yang tidak familiar, pengunjung yang baru pertama kali datang, berbagai suara mesin, dan bau yang khas semuanya

menyebabkan ketakutan dan kecemasan pada anak-anak dan orang tua. maka dari itu, konsep *healing environment* ini diharapkan dapat menghadirkan rasa tenang, nyaman dan relaksasi pada suasana rumah sakit. Menurut Knecht (2010) dalam (Lidayana, Alhamdani, & Pebriano, 2013) *Healing environment* merupakan suatu lingkungan fisik yang mendukung kesejahteraan fisik, mental, sosial, dan spiritual pasien, keluarga, dan staf serta membantu mereka mengatasi tekanan penyakit dan rawat inap.

Menurut (UU No. 44, 2009), tentang rumah sakit rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Rumah sakit mempunyai pengertian gedung tempat menyediakan dan memberikan pelayanan kesehatan yang meliputi berbagai masalah kesehatan (KBB, 2023).

Studi kasus dalam penelitian ini adalah Johns Hopkins Hospital Children's Center yang berlokasi di Hopkins Children's Center, 1800 Orleans St, Baltimore, MD 21287, United States.



Gambar 1: Peta lokasi
Sumber: Google earth 2022

TUJUAN

Pokok bahasan yang akan menjadi perhatian penelitian ini adalah bagaimana pengimplementasian arsitektur *healing* pada bangunan Johns Hopkins Hospital Children's Center, sedangkan tujuan yang ingin di dapat adalah untuk Memahami prinsip dari *Healing Environment Architecture*, Memahami penerapan dari *Healing Environment* pada rumah sakit dan Memahami serta mendeskripsikan penerapan konsep *Healing environment* pada desain bangunan studi kasus.

METODE

Data kualitatif berupa kata-kata deskriptif yang berupa lisan atau tulisan. tingkah laku manusia yang dapat dipantau (Taylor dan Bogdan, 1984) dalam (Agusta, 2003). Data kualitatif adalah data mentah dari dunia empiris. Informasi berkualitas dalam bentuk uraian terperinci, kutipan langsung, dan dokumen kasus. Data ini dikumpulkan secara terbuka tanpa berusaha mengklasifikasikan karakter ke dalam kategori standar yang telah ditentukan, seperti Jawaban atas Pertanyaan Survei.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif untuk menggali informasi guna menggali konsep *healing environment* dalam dunia arsitektur. Fokus dan ruang lingkup penelitian ini bertempat di gedung rumah sakit yang menggunakan konsep *healing environment*.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data primer dan sekunder dalam pengumpulan data untuk memperoleh informasi fisik seperti bentuk dan komposisi massa, penampilan,

sirkulasi fasad dan bangunan. Data primer adalah informasi yang diperoleh secara langsung sedangkan data sekunder diperoleh dengan mempelajari atau membaca referensi dan teori yang berhubungan dengan penelitian yang sedang berlangsung.

PEMBAHASAN

Saat merencanakan desain arsitektur, seorang arsitek harus memiliki konsep atau tema di balik proyek tersebut. Dalam konteks arsitektur, desain berarti mengubah dan menyempurnakan apa yang sudah ada. Arsitektur adalah seni dan ilmu merancang bangunan. Arsitektur secara luas mencakup desain dan konstruksi seluruh lingkungan binaan dari tingkat makro seperti perencanaan kota, perencanaan kota dan arsitektur lanskap hingga tingkat mikro. Teori dan konsep arsitektur, serta gaya dan gaya arsitektur, telah berkembang dari waktu ke waktu di bawah berbagai gaya atau teori konseptual arsitektur, salah satunya adalah *Healing environment*.

Healing environment adalah istilah yang digunakan untuk mendefinisikan parameter yang mempengaruhi komunitas perawatan kesehatan, termasuk faktor psikologis dan fisik (staf, pasien dan pengunjung). Parameter *Healing environment* dimulai dengan dasar-darinya. Ini termasuk (kualitas udara, kontrol kebisingan, kenyamanan termal, privasi, pencahayaan, pemandangan alam). Parameter ini telah disempurnakan melalui pengembangan, dan peneliti tertarik pada apa yang dimungkinkan oleh lingkungan, seperti akses ke keamanan dan dukungan sosial, akses ke alam, pengambilan keputusan dan pilihan, pengurangan tekanan lingkungan, dan hiburan yang positif, dapat dievaluasi (Rafeeq & Mustfa, 2020).

Menurut Malkin (2005) dalam (Lidayana, Alhamdani, & Pebriano, 2013), *Healing environment* adalah lingkungan fisik yang mendukung pasien dan keluarga dengan mengurangi stress penyakit, rawat inap, dokter, pemulihan, dan kehilangan. Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa *Healing environment* adalah lingkungan kesehatan yang dirancang untuk mendukung proses penyembuhan psikologis pasien.

Menurut Dijkstra (2009) dalam (Azizah & Anita, 2022), *Healing environment* adalah lingkungan fisik fasilitas pelayanan kesehatan dengan pertimbangan dampak psikologis pasien sendiri sehingga dapat mempercepat proses adaptasi pasien dari kondisi kronis dan akut serta mempersingkat waktu pemulihan pasien.

Prinsip *Healing Environment*, Jones dalam (Hafidz & Nugrahaini, 2019) menyatakan bahwa faktor lingkungan berperan sentral dalam 40% dari proses penyembuhan manusia, sedangkan faktor medis hanya 10%, faktor genetik 20% dan faktor lainnya adalah 30%.

Murphy (2008) dalam (Raubaba, Alahudin, & Octavia, 2019) menyatakan bahwa terdapat tiga pendekatan yang dapat digunakan dalam merancang Healing environment, yaitu alam, sensorik dan psikologis.

Menurut Nousiainen (2011) dalam (Azizah & Anita, 2022), Prinsip-prinsip *healing environment* terdiri dari 9 elemen, yaitu pencahayaan yang sehat, nutrisi untuk semua indera, hubungan dengan alam, skema warna, kebersihan dan udara bersih, bentuk yang nyaman, denah lantai yang dapat di ubah dan dukungan social serta material alami, dan lingkungan yang mudah diakses.

Berdasarkan kesembilan prinsip yang digagas oleh Nousiainen (2011), yang mana menjadi acuan penelitian ini, yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) Nutrisi untuk semua indera (*Nourishing all the senses*). Kelima indera berkomunikasi satu sama lain. Panca indera adalah penglihatan, penciuman, pendengaran, sentuhan dan rasa.

b) Cahaya yang sehat (*Healthy lighting*). Pencahayaan yang sehat dirancang untuk memastikan pencahayaan yang menyebar dengan baik tidak hanya untuk bangunan, tetapi juga untuk pengguna, dan untuk mengoptimalkan cahaya alami di ruangan yang berbeda, yang memungkinkan penglihatan menjadi nyaman.

c) Skema warna (*Colour scheme*). Pilihan warna yang digunakan diusahakan sebaik mungkin untuk membantu proses pemulihan dan penyembuhan pada pasien agar lebih cepat.

d) Bentuk yang nyaman (*Comfortable shape*). Bentuk yang nyaman juga dapat memberikan efek positif bagi kejiwaan seseorang. perubahan bangunan rumah sakit menciptakan halaman yang dapat memberikan kenyamanan.

e) Bahan alami (*Natural materials*). Material yang digunakan bisa memberikan efek positif, seperti penggunaan kayu atau batu alam untuk fasad bangunan. Selain itu, material ini dapat memberikan efek bangunan yang lebih nyata.

f) Kebersihan dan udara bersih (*Hygiene and clean air*). Perlu diperhatikan untuk mengoptimalkan penghawaan alami dengan mengatur bukaan pada bangunan sesuai dengan fungsi ruang. Selain itu, juga memiliki ventilasi buatan dengan sistem AC atau VRV untuk mendukung udara yang bersih dan bersih.

g) Hubungan dengan alam (*connection with nature*). Pemanfaatan halaman sebagai taman dan plaza memiliki efek positif, memungkinkan pasien, terutama pasien rawat jalan rumah sakit, akses langsung ke alam melalui taman atap yang berfungsi sebagai pemandangan indah dan taman penyembuhan ditujukan untuk

pasien rawat inap untuk mempercepat proses penyembuhan pasien.

h) Tata letak yang dapat diubah dan Dukungan sosial (*Changeable layout and social support*). Kepedulian sosial di dalam gedung disesuaikan dengan keberadaan ruang tunggu yang nyaman dan luas bagi pendamping pasien.

i) lingkungan yang dapat diakses (*Accessible environment*). Perlu diciptakan lingkungan yang mudah untuk datang dan pergi serta bersirkulasi tidak hanya di luar gedung tetapi juga di dalam gedung.

Menurut (Aditama, 2002) (Rachmawati, Puspitasari, & Walaretina, 2019), Rumah sakit pada dasarnya adalah suatu tempat atau lembaga yang melayani masyarakat umum untuk berbagai jenis penyakit dan gangguan kesehatan. Sedangkan menurut (Rajil Munir, Agustus 2020) Rumah sakit merupakan tempat pelayanan orang sakit, sehingga perlu memberikan bantuan yang memadai untuk mengembalikan kondisi pasien seperti semula.

Definisi *Healing Environment* terhadap Rumah sakit, Norton-Westwood pada (Krisnaldi, Sarihati, & Wismoyo, 2021) menjelaskan, Lingkungan rumah sakit yang tidak familiar, pengunjung yang baru pertama kali datang, berbagai suara mesin, dan bau yang khas semuanya menyebabkan ketakutan dan kecemasan pada anak-anak dan orang tua. maka dari itu, konsep healing environment ini diharap dapat menghadirkan rasa tenang, nyaman dan relaksasi pada suasana rumah sakit.

Menurut Nousiainen (2011) dalam (Azizah & Anita, 2022), Prinsip-prinsip *healing environment* terdiri dari 9 elemen, yaitu pencahayaan yang sehat, nutrisi untuk semua indera, hubungan dengan alam, skema warna, kebersihan dan udara bersih, bentuk yang nyaman, denah lantai yang dapat di ubah dan dukungan social serta material alami, dan lingkungan yang mudah diakses.

Berikut prinsip – prinsip *Healing Environment* pada Johns Hopkins Hospital Children's Center:

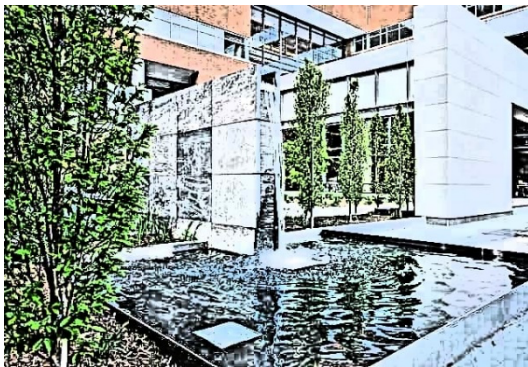
1. Nutrisi untuk semua indera, Indera itu sendiri dibagi menjadi visual, pendengaran, penciuman, dan peraba, seperti yang ditunjukkan pada Gambar 2, elemen visual diekspresikan melalui penggunaan warna - warna natural dan penggunaan bahan alami untuk penutup dinding, dan patung serta lukisan tersebar di seluruh area rumah sakit ini. Seperti terlihat pada Gambar 3, di sekitar rumah sakit design beberapa kolam yang terdapat aliran air yang menghasilkan suara gemericik air alami terlihat pada Gambar 4 yang memberikan kesan tenang.



Gambar 2: Gambar analisis
Sumber: data pribadi



Gambar 3: Gambar analisis
Sumber: data pribadi



Gambar 4: Gambar analisis
Sumber: data pribadi

2. Skema warna, pada skema warna sama halnya dengan prinsip sebelumnya mengenai indra penglihatan yaitu penggunaan warna yang natural dan dapat memberikan kontribusi penyembuhan/pemulihan secara psikologis, Lasmono mengutip Wauters dan Thomson dalam (Harrista Adiati, 2020) yang benar. warna dapat digunakan dalam penyembuhan. Misalnya, warna hijau dapat menenangkan saraf, warna biru juga dapat meredakan stres. warna lain yang dapat memberikan kontribusi untuk penyembuhan, seperti yang ditulis dalam *The Design of Medical and Dental Facilities* (Malkin, 1982) dalam (Budianto dkk, 2018):

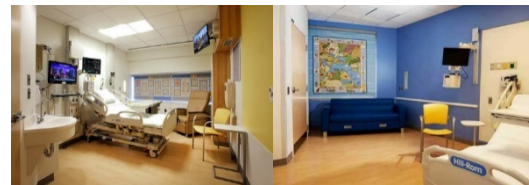
- a) Merah memiliki karakter ceria dan energik. Efek warna ini dapat meningkatkan detak jantung Anda dan meningkatkan produktivitas.
- b) Oranye adalah simbol komunikasi yang ramah, penuh kepercayaan, kebaikan, harapan, dan kreativitas. Secara umum penggunaan warna ini menyampaikan arti kenyamanan, makanan, kehangatan, keamanan, gairah, kelimpahan dan kesenangan.
- c) Kuning, warna ini dapat memberikan efek psikologis berupa kegembiraan. Kegembiraan yang diberikan warna ini lebih besar dari warna lainnya.
- d) Biru melambangkan ketenangan, kepercayaan, percaya diri, keseriusan dan profesionalisme. Menggunakannya meningkatkan rasa percaya diri.

- e) Hijau memancarkan kesegaran, ketenangan dan kesejukan. Warna ini dapat mengurangi stres dan melambangkan penyembuhan dan kesehatan.
- f) Secara psikologis, putih dapat memiliki aura penghilang rasa sakit, steril, kebebasan dan keterbukaan.

Rumah sakit ini memiliki beberapa penggunaan warna seperti yang dijelaskan di atas (gambar 5), seperti warna putih pada dinding dan warna hijau pada kaca dekat lift serta patung menggunakan warna yang berbeda dan kuning dan biru pada dinding (Gambar 6).



Gambar 5: Gambar analisis
Sumber: <https://www.hopkinsmedicine.org>



Gambar 6: Gambar analisis
Sumber: <https://www.hopkinsmedicine.org>

3. Hubungan dengan alam, Pada elemen alam, rumah sakit ini memiliki beberapa taman, halaman dan kolam di sekitar rumah sakit seperti terlihat pada Gambar 7, selain itu hubungan dengan alam juga meliputi suara alam, musik adalah suara alam seperti kicau burung, ombak laut, angin, air mengalir, dll sebagai terapi kesehatan yang memberikan hasil yang sangat memuaskan antara lain kualitas tidur, kebugaran jasmani, mental pada segala usia (Kurnia Wijayanti dkk, 2016) (Waruwu dkk, 2019).



Gambar 7: Gambar analisis
Sumber: data pribadi

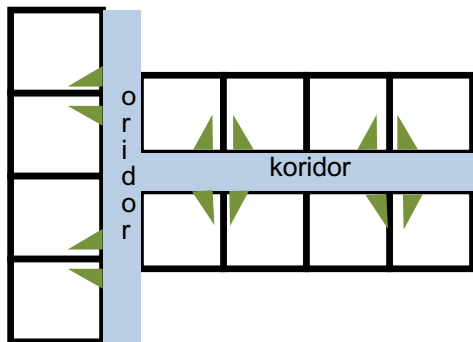
4. Bentuk yang nyaman, dalam hal ini seperti terlihat pada Gambar 8 dapat dilihat ruangan rawat inap rumah sakit yang rancang mirip dengan hotel atau apartemen, dimana diharapkan bisa memberikan kenyamanan dan dapat memberikan kontribusi dalam proses penyembuhan pasien.



Gambar 8: Gambar analisis
Sumber: data pribadi

5. Bahan alami, Seperti yang dijelaskan pada Prinsip 1, rumah sakit ini menggunakan material alami seperti penggunaan kayu untuk bagian dalam dan penggunaan batu bata untuk bagian luar.

6. Lingkungan yang dapat diakses, Rumah sakit ini memiliki lingkungan yang cukup mudah untuk dimasuki karena bukan hanya rumah sakit tetapi juga terdapat universitas, termasuk kemudahan akses, seperti penggunaan koridor yang baik, di rumah sakit ini terdapat penggunaan dua jenis koridor yang berbeda, *single loaded corridor* dan *Double loaded corridor* (Gambar 9)



Gambar 9: Gambar analisis
 Sumber: data pribadi

7. Cahaya yang sehat, Rumah sakit memiliki pencahayaan alami yang cukup baik, yang berasal dari bukaan pada ruangan, dan seperti yang ditunjukkan pada Gambar 10, pencahayaan alami yang baik sama dengan pencahayaan kesehatan.



Gambar 10: Gambar analisis
 Sumber: data pribadi

8. Kebersihan dan udara bersih, Rumah sakit ini memiliki kebersihan dan udara yang baik karena rumah sakit menjaga kebersihan gedung dan alam serta menggunakan AC untuk menambah kenyamanan dan rumah sakit ini memiliki area taman yang membuatnya asri seperti terlihat pada gambar 11.



Gambar 11: Gambar analisis
 Sumber: data pribadi

9. Tata letak yang dapat diubah dan dukungan social, bangunan rumah sakit ini terbuat dari *dry wall* di bagian dalam, sehingga tata letaknya sangat mudah diubah jika ingin diubah bentuknya, seperti terlihat pada Gambar 12. Gedung ini merupakan gedung rumah sakit yang menjadi bagian dari dukungan sosial

masyarakat karena bukan hanya rumah sakit, tetapi juga terdapat universitas.



Gambar 12: Gambar analisis
 Sumber: data pribadi

Tabel 1: Table prinsip Healing environment

	Alam	Indra				
		Penglihatan	Pendengaran	Penciuman	Peraba	Perasaan
Alam	Tanah Taman Kayu Langit Bintang	Lukisan Sculpture Pemandangan Alam	Kicauan Burung Air Menalar Desir Angin Debun Ombak	Aroma Wangi Bunga atau Buah	Interaksi dengan Air dan Taman	
Psikologis	Rekreasi dengan suasana alam	Penggunaan warna yang dapat membantu proses pemulihan	Musik yang membangkitkan kenyamanan	Aroma yang dapat membantu pemulihan pasien	Penggunaan Material Furniture dan Bangunan yang Aman	
Hasil	Desain dengan mengadaptasi unsur alam pada perancangan interior	Menggunakan warna alam dan bentuk- bentuk geometris yang dinamis	Penggunaan suara kicauan burung dan desiran angin	Penggunaan aroma terapeutik rumah sakit dengan minyak lavender 100 %	Penggunaan material furniture yang aman dengan tekstur lembut, tidak kasar dan mudah dibersihkan	

Sumber: Murphy (2008 pada Lidayana et al., 2013)

KESIMPULAN

Healing environment mengacu pada lingkungan yang mendukung kesejahteraan fisik, mental, sosial dan spiritual pasien, keluarga dan staf, dan membantu mengatasi tekanan penyakit dan rawat inap. Solusi yang dihasilkan oleh *healing environment* adalah memberikan rasa nyaman dan efek psikologis yang dapat memberikan kontribusi dalam proses penyembuhan seseorang.

Analisis terhadap tiga studi kasus untuk menemukan prinsip-prinsip *Healing environment* menghasilkan kesimpulan. Konsep *Healing environment* di rumah sakit memiliki beberapa prinsip yang mengatur bangunan, diantaranya 9 elemen yaitu cahaya yang sehat, nutrisi untuk semua indera, hubungan dengan alam, skema warna, kebersihan dan udara bersih, bentuk yang nyaman, pengaturan yang fleksibel dan dukungan sosial, tersedia. bahan alam dan lingkungan. Rumah sakit yang menerapkan semua prinsip penyembuhan lingkungan dalam penelitian ini adalah Johns Hopkins Hospital Children's Center.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan penulis terkait kajian konsep arsitektur healing pada bangunan Johns Hopkins Hospital Children's Center, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut Johns Hopkins Hospital Children's Center sudah menerapkan konsep Healing Environment dengan baik dari 9 prinsip yang ada yaitu:

1. Nutrisi untuk semua indera
2. Skema warna
3. Keterlibatan dengan Alam untuk unsur alam
4. Bentuk yang nyaman
5. Bahan alami
6. Lingkungan yang dapat di akses
7. Cahaya yang sehat
8. Kebersihan dan udara yang bersih
9. Tata letak yang dapat dimodifikasi dan dukungan sosial

DAFTAR PUSTAKA

- Agusta, I. (2003). Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Kualitatif. ACADEMIA, 1.
- APA: Rumah Sakit. 2016. Pada KBBI Daring. Diambil 3 desember 2023, dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Rumah%20sakit>
- Azizah, N. S., & Anita, J. (2022). Penerapan Tema Healing Architecture pada. e-proceeding INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL - BANDUNG, 5-6.
- Budianto, C. A., & dkk. (2018). Studi Pengaruh Warna Interior Ruang Rawat Inap Terhadap Tingkat Stress. JURNAL DESAIN INTERIOR, 60-61.
- Hafidz, I. Y., & Nugrahaini, F. T. (2019). KONSEP HEALING ENVIRONMENT UNTUK Mendukung PROSES PENYEMBUHAN PASIEN RUMAH SAKIT. SINEKTIKA Jurnal Arsitektur, 94.
- Harrista Adiaty, M. (2020). EFEKTIVITAS TERAPI

- WARNA TERHADAP PENURUNAN KECEMASAN PADA. Seminar Nasional LPPM – Universitas Muhammadiyah Purwokerto (p. 431). Purwokerto: Seminar Nasional LPPM – Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Indonesia, P. R. (2009). Undang-Undang. Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia.
- Krisnaldi, Sarihati, T., & Wismoyo, E. A. (2021). PERANCANGAN INTERIOR RUMAH SAKIT IBU DAN ANAK KELAS B KOTA BANDUNG DENGAN PENDEKATAN HEALING ENVIRONMENT. JURNAL NARADA, 268.
- Lidayana, V., Alhamdani, M. R., & Pebriano, V. (2013). KONSEP DAN APLIKASI HEALING ENVIRONMENT DALAM FASILITAS RUMAH SAKIT. JURNAL TEKNIK SIPIL UNTAN, 419.
- Marrallyn, M., & Kurniasih, S. (2018). HOTEL RESORT DI PANTAI SINDANGKERTA CIPATUJAH KABUPATEN TASIKMALAYA JAWA BARAT. Jurnal Maestro, 28.
- Rachmawati, R., Puspitasari, P., & Walaretina, R. (2019). PENERAPAN KONSEP HEALING ENVIRONMENT PADA BANGUNAN RAWAT INAP RS. ORTOPEDI DI SURAKARTA. Prosiding Seminar Intelektual Muda #2, Peningkatan Kualitas Hidup dan Peradaban Dalam Konteks IPTEKSEN (p. 269). Jakarta: Universitas Trisakti.
- Rafeeq, D. A., & Mustfa, F. A. (2020). Evidence-based design: The role of inpatient typology in creating healing. Ain Shams Engineering Journal, 1073.
- Rajil Munir, I. C. (Agustus 2020). Penerapan Healing Environment pada Perancangan Rumah Sakit Otak Aceh. JURNAL ILMIAH MAHASISWA ARSITEKTUR DAN PERENCANAAN VOLUME 4, No.3, hal 15-19.
- Raubaba, H. S., Alahudin, M., & Octavia, S. (2019). PENERAPAN HEALING ENVIRONMENT PADA. Jurnal MJA, 62.
- Desyanti, A., S. A. B., & Indarto, E. (2014). RUMAH SUSUN DI MUARAREJA KOTA TEGAL DENGAN PENEKANAN. I M A J I, 1092.
- Kurniawati, F. (2008). Peran Healing Environment. ACADEMIA, 1
- Waruwu, N. I., & Dkk. (2019). PENGARUH TERAPI MUSIK SUARA ALAM TERHADAP. IMELDA, 67